

PENGARUH AROMATERAPI TERHADAP NYERI PADA PASIEN POST OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RSUD KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Oleh : Isa Khasani dan Nisa Amriyah

Abstrak

Sectio caesarea merupakan salah satu pembedahan yang menimbulkan respon fisiologi berupa nyeri. Jumlah persalinan *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan cukup tinggi, bahkan pada periode Januari-September 2012 terdapat kenaikan jumlah persalinan *sectio caesarea* yaitu 291 (48,9%) dari 595 persalinan. Penatalaksanaan nyeri post *sectio caesarea* yang dilakukan di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan selama ini masih menggunakan tindakan keperawatan farmakologi, sedangkan penatalaksanaan non farmakalogi hanya sebagai pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi terhadap nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian *pre-experiment*, pendekatan *one group pretest and posttest designs without control group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel penelitian ini adalah pasien *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan pada tanggal 13-30 Maret 2013 sebanyak 33 orang.. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi skala nyeri. Hasil uji *wilcoxon* diketahui ada pengaruh pemberian aromaterapi terhadap nyeri pada pasien post operasi *sectio caesara* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan dengan ρ *value* sebesar $0,001 < 0,05$. Pihak rumah sakit perlu mempertimbangkan penggunaan aromaterapi sebagai pengobatan non farmakologi untuk mengurangi nyeri post *sectio caesarea*.

Kata kunci : Aromaterapi, Nyeri, *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan pembedahan obstetrik untuk melahirkan janin yang viabel melalui abdomen (Ferer 2001, h.161). Operasi caesar hanya dilakukan bila kelahiran normal tidak dapat dilakukan karena risiko melahirkan dengan operasi caesar lebih tinggi dibandingkan dengan melahirkan secara normal.

Kecenderungan ibu memilih operasi caesar saat ini adalah karena takut menjalani

persalinan normal dan rasa sakit. Ada pula yang memilih operasi caesar agar dapat memilih tanggal dan hari baik bagi kelahiran bayinya dan karena prosesnya lebih cepat (Indivara 2009, h.61).

Sectio caesarea merupakan pembedahan yaitu suatu stressor yang bisa menimbulkan stres fisiologis (respon neuroendokrin) dan stres psikologis (cemas dan takut) (Baradero et al 2009, h.6).

Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subjektif dan sangat bersifat individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seseorang individu (Potter & Perry 2006, h.1502). Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yaitu cara meringankan nyeri atau mengurangi nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dapat diterima klien. Penatalaksanaan nyeri meliputi dua tipe dasar intervensi keperawatan yaitu intervensi farmakologi dan non farmakologi (Kozier & Berman 2009, h.426).

Salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri adalah aromaterapi yaitu terapi komplementer yang melibatkan penggunaan wewangian yang diturunkan dari minyak esensial. Minyak esensial dapat dikombinasikan dengan *base oil* (minyak campuran obat) yang dapat dihirup atau di masuk ke kulit yang utuh (Brooker 2009, h.489).

Cara penyembuhan nyeri dalam aromaterapi dapat dilakukan dengan penghirupan yaitu cara penyembuhan paling langsung dan cepat karena molekul-molekul minyak esensial yang mudah menguap berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dipersepsikan oleh otak untuk

memberikan reaksi tertentu pada tubuh. Bau tertentu dapat memberikan suasana nyaman, sedangkan bau lain dapat menyembuhkan (Vitahealth 2007, h.75).

Berdasarkan data RSUD Kajen Pekalongan tahun 2011 terdapat 252 (35,69%) persalinan *sectio caesarea* dari 706 persalinan.

Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri post *sectio caesarea* selama ini masih menggunakan tindakan keperawatan penatalaksanaan nyeri farmakologi yaitu pemberian obat pengurang rasa nyeri *kеторолак*. Penggunaan obat pengurang rasa nyeri dan sebagai pendukung terkadang perawat memberikan penatalaksanaan non farmakologi seperti teknik relaksasi nafas dalam. Penggunaan obat pengurang rasa nyeri dapat menimbulkan efek samping seperti mengantuk, mual dan muntah.

Rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada pengaruh aromaterapi terhadap nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan?”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah praeeksperimen (*pre-experiment designs*). Populasi penelitian adalah seluruh pasien *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan pada bulan Maret 2013.

Sampel dalam penelitian adalah pasien *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten

Pekalongan pada bulan Maret 2013 sebanyak 33 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lilin aromaterapi. Pengolahan data melalui langkah-langkah *processing dan cleaning*. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk mendeskripsikan tingkat nyeri responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi aromaterapi dan analisa bivariat dengan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon*,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Aromaterapi di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, 2013

Skala Nyeri (Pre Test)	Jumlah	Percentase (%)
3	1	3
4	8	24,2
5	2	6,1
6	22	66,7
Total	33	100

Tabel 5.2
Distribusi Rata-rata Nyeri Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Aromaterapi di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, 2013

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum
Nyeri sebelum diberikan aromaterapi	5,36	6,00	3	6

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Sesudah Diberikan Aromaterapi di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, 2013

Skala Nyeri (Post Test)	Jumlah	Percentase (%)
1	1	3
2	15	45,5
3	11	33,3
5	6	18,2
Total	33	100

Tabel 5.4
Distribusi Rata-rata Nyeri Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Sesudah Diberikan Aromaterapi di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan, 2013

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum
Nyeri sesudah diberikan aromaterapi	2,85	3,00	1	5

Tabel 5.5.
 Pengaruh Aromaterapi Terhadap Nyeri
 pada Pasien Post Operasi *Sectio
 Caesara* di RSUD Kajen Kabupaten
 Pekalongan

	N	Mean Rank	Sum of Rank	ρ <i>value</i>
Nyeri Post SC (post test negatif rank)	33	17,0	561,00	0,001
Nyeri Post SC (pre test positif rank)	33	0,00	0,00	

Pembahasan.

1. Gambaran Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Aromaterapi

Sectio caesarea merupakan pembedahan yaitu suatu stressor yang bisa menimbulkan stres fisiologis (respon neuroendokrin) dan stres psikologis (cemas dan takut) (Baradero et al 2009, h.6). Salah satu stres fisiologis adalah nyeri yang dapat diapresiasi dalam skala nyeri untuk menunjukkan derajat nyeri yang dialami oleh responden.

Nyeri di sekitar sayatan bedah ketika efek anestesi hilang, ibu akan mengalami nyeri. Seberapa nyeri tergantung pada ambang batas nyeri. Nyeri alih bahu juga dapat dirasakan setelah beberapa jam.

Penanganan nyeri *post sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan yang telah dilakukan selama ini lebih banyak menggunakan farmakologis yaitu dengan memberikan obat pengurang rasa nyeri *kеторолак* atau perawat memberikan relaksasi untuk mengurangi nyeri yang dialami pasien.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skala nyeri responden adalah 5,36 dari nilai tertinggi dalam skala nyeri yaitu 10. Penelitian ini menggunakan non farmakologis dalam mengurangi rasa nyeri *post sectio caesarea* dengan memberikan aromaterapi.

2. Gambaran Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* Sesudah Diberikan Aromaterapi

Aromaterapi digunakan untuk menyembuhkan masalah pernapasan, rasa nyeri, gangguan pada saluran air kencing dan alat kelamin, juga masalah mental dan emosional (Parker 2003, h.44).

Aromaterapi yang digunakan berupa lilin karena selain aroma yang dapat merilekskan tubuh, cahaya lilin yang berkedip-kedip menimbulkan efek tenang. Hal ini sesuai dengan Losyk (2005, h. 196) yang menyatakan bahwa lilin aromaterapi juga dapat memberikan ketenangan pikiran. Cahaya lilin yang berkedip-kedip memberikan suasana penuh damai.

Responden diberikan aromaterapi berupa lilin beraroma melati selama 20 menit. Dari pengamatan peneliti selama pemberian aromaterapi dapat diketahui responden mengalami rileks dan rasa nyeri *post sectio caesare* berangsur-angsur berkurang yang ditunjukkan sebagian besar responden dapat tertidur nyenyak setelah menghirup aroma melati. Lilin aromaterapi dengan aroma *jasmine* atau melati selain memberikan aroma yang harus juga memberikan efek cahaya berkedip-kedip yang memberikan suasana ruangan menjadi lebih tenang dan nyaman. Hal ini dapat memberikan suasana rileks pada pikiran dan aroma dari melati

memberikan efek nyeri yang semakin berkurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skala nyeri terendah responden adalah 1 sebanyak 1 orang (3%) dan nilai skala nyeri tertinggi adalah 5 sebanyak 6 orang (18,2%), sedangkan skala nyeri responden sesudah diberikan aromaterapi yang terbanyak sebesar 2 yaitu 15 orang (45,5%). Rata-rata skala nyeri responden sesudah diberikan aromaterapi sebesar 2,85. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan aromaterapi skala nyeri responden mengalami penurunan.

3. Pengaruh Aromaterapi Terhadap Nyeri pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesara*

Hasil penelitian diperoleh ρ *value* sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh aromaterapi terhadap nyeri pada pasien post operasi *sectio caesara* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.

Responden mengalami penurunan skala nyeri setelah setelah diberikan aromaterapi yaitu dari rata-rata nyeri responden sebelum diberikan aromaterapi sebesar 5,36 menjadi 2,85. Hal ini menunjukkan bahwa lilin aromaterapi dengan aroma melati dapat mengurangi rasa nyeri post *sectio caesarea*.

Aromaterapi dihirup oleh responden melalui penciuman dan dibawa oleh syaraf alat penciuman ke *hypothalamus* atau area *limbic* dari otak. Stimulasi pada otak memungkinkan otak bekerja untuk mengurangi rasa nyeri. Hal ini sesuai dengan Ross (2006, h.106) menyatakan bahwa aromaterapi yang digunakan melalui penciuman dapat langsung dibawa lewat syaraf alat penciuman ke *hypothalamus* atau area *limbic* dari otak, memori dan emosi sehingga dapat mengurangi rasa nyeri.

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yaitu cara meringankan nyeri atau mengurangi nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dapat diterima klien.

Penatalaksanaan non farmakologis sangat beragam jenisnya seperti masase kulit, kompres, stimulasi kontralateral, pijat refleksi, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), mobilisasi, relaksasi, umpan balik tubuh, sentuhan terapeutik, distraksi salah satunya dengan aromaterapi. Selama ini penatalaksanaan non farmakologis yang sudah diberikan di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan adalah relaksasi nafas dalam.

Penatalaksanaan non farmakologi untuk mengurangi nyeri *post sectio caesarea* terutama dengan lilin aromaterapi

perlu dikembangkan di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi karena efek cahaya dan aromaterapi yang ditimbulkan dapat mengurangi nyeri pasien secara signifikan, sedangkan efek samping yang ditimbulkan bagi tubuh manusia tidak ada.

Pihak rumah sakit sebaiknya menjadikan pertimbangan untuk menggunakan penatalaksanaan non farmakologis dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi seperti *post sectio caesarea* dengan menggunakan lilit aromaterapi. Pelaksanaan penatalaksanaan ini membutuhkan bekerja sama yang baik antara dokter, perawat dan pihak rumah sakit.

SIMPULAN

(1) Skala nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum pemberian aromaterapi diketahui nilai rata-rata sebesar 5,36, terendah pada skala nyeri 3 yaitu 1 orang (3%) dan tertinggi pada skala nyeri 6 yaitu 22 orang (66,7%) dan merupakan skala nyeri dengan jumlah responden terbanyak, (2) Skala nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* setelah pemberian aromaterapi diketahui nilai rata-rata sebesar 2,85, terendah pada skala nyeri 1 yaitu 1 orang (3%) dan tertinggi pada skala nyeri 5 yaitu 6 orang (18,2%) dan skala nyeri dengan jumlah responden terbanyak yaitu skala nyeri

2 sebanyak 15 orang (45,5%), (3) ada pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi terhadap nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan dengan p value sebesar $0,001 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebaiknya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan memberikan aromaterapi.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini sebaiknya menjadikan sebagai masukan informasi bagi rumah sakit tentang penggunaan pengobatan non farmakologi dalam mengurangi nyeri *post sectio caesarea* dan diaplikasikan pada pasien lain yang mengalami nyeri.

3. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini peneliti meneliti pengaruh aromaterapi terhadap nyeri, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan intervensi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Baradero, Dayrit & Siswadi 2009,
Keperawatan Perioperatif: Prinsip dan Praktik, Penerbit EGC, Jakarta.

Brooker, Chris 2009, *Ensiklopedia Keperawatan*, Alih Bahasa Andry Hartono, Penerbit EGC, Jakarta.

Farrer, Helen 2001, *Perawatan Maternitas*, Edisi 2, Alih Bahasa Andry Hartono, Penerbit EGC, Jakarta.

Indivara, Nadia 2009, *The Mom's Secret*, Penerbit Pustaka Anggrek, Yogyakarta.

Berman, Snyder & Kozier 2009, *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis Kozier*, Alih Bahasa Eny Meiliya, Esty Wahyuningsih, Devi Yulianti, Penerbit EGC, Jakarta.

Potter & Perry, 2006, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Alih Bahasa Renata Komalasari dkk, Penerbit EGC, Jakarta.

Vitahealth, 2007, *Endometriosis*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.